

Bimbingan Teknis Identifikasi Permasalahan dan Alternatif Strategi Pengembangan Pakan Sapi Pedaging melalui *Focus Group Discussion* di Kabupaten Kolaka Timur

Musram Abadi^{1*}, La Ode Nafiu², Firman Nasiu³, Lukman Yunus⁴, La Gandri⁵, Gerhana⁶, Safitri⁷

musram.abadi79@uhp.ac.id^{1*}

^{1,2,6,7}Program Studi Peternakan

³Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak

⁴Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

⁵Program Studi Ilmu Lingkungan

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Halu Oleo

⁷Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kendari

Received: 25 08 2025. Revised: 28 12 2025. Accepted: 01 02 2026

Abstract : Feed plays a key role in the livestock production system. As is known, feed contributes up to 60–70% of the total production costs in beef cattle farming. This activity aims to identify problems and alternative strategies for beef cattle feed availability through FGDs in East Kolaka Regency which were held on August 12, 2025. The activity was implemented in the form of Focus Group Discussions (FGDs) with relevant stakeholders, such as breeders, extension workers, government officials, academics, and business actors. The material for this community service activity is the identification of problems, potential, and alternative strategies for beef cattle feed availability. The stages of implementation of this community service were carried out in several stages, namely (a) the first stage, preparation and (b) the second stage, implementation. The results obtained indicate that the FGD on beef cattle feed availability in East Kolaka Regency identified the main problems in the form of dependence on fluctuating natural feed, low livestock skills, and limited facilities and institutions. On the other hand, there is great potential in the form of grazing land, agricultural by-products, a supportive climate, and support from regional policies. Therefore, the local government provides adequate policy and budget support, while encouraging livestock farmers to be more active in utilizing local resources. This strategy is expected to address the challenge of providing sustainable feed and increase the productivity of beef cattle farms in East Kolaka Regency.

Keywords : Focus Group Discussion, Feed Issues, Beef Cattle.

Abstrak : Pakan memegang peranan kunci dalam sistem produksi ternak. Sebagaimana diketahui, pakan menyumbang hingga 60–70% dari total biaya produksi dalam usaha peternakan sapi pedaging. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan alternatif strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui FGD di Kabupaten Kolaka Timur yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) kepada pemangku kepentingan terkait, seperti peternak, penyuluh, aparatur pemerintah,

akademisi, dan pelaku usaha. Adapun materi kegiatan pengabdian ini yaitu identifikasi permasalahan, potensi dan alternatif strategi ketersediaan pakan sapi pedaging. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (a) tahap pertama, persiapan dan (b) tahap kedua, pelaksanaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa FGD ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur mengidentifikasi permasalahan utama berupa ketergantungan pada pakan alami yang fluktuatif, rendahnya keterampilan peternak, serta keterbatasan sarana dan kelembagaan. Di sisi lain, tersedia potensi besar berupa lahan pengembalaan, hasil ikutan pertanian, iklim yang mendukung, dan dukungan kebijakan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai, sementara peternak didorong untuk lebih aktif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Strategi ini diharapkan mampu menjawab tantangan penyediaan pakan secara berkelanjutan serta meningkatkan produktivitas peternakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur.

Kata kunci : *Fokus Grup Diskusi, Permasalahan Pakan, Sapi Pedaging.*

ANALISIS SITUASI

Salah satu komoditas utama dalam subsektor peternakan adalah sapi pedaging (Karimuna et al., 2020; Indraysia et al., 2022; Yuwono, 2024). Sapi pedaging menjadi sumber utama daging merah di Indonesia, sehingga peningkatan produktivitas dan populasi sapi pedaging sangat penting dalam menjawab kebutuhan daging nasional yang terus meningkat seiring peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan dukungan berbagai faktor produksi dalam usaha peternakan sapi pedaging. Salah satunya adalah ketersediaan pakan yang memadai baik secara kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Rendahnya ketersediaan pakan suatu wilayah menjadi faktor pemicu terjadinya kegagalan dalam pengembangan ternak di wilayah tersebut (Abadi et al., 2019; Harmoko, 2021). Ketersediaan limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan menjadi patokan dalam banyaknya ternak yang akan dipelihara dalam wilayah tersebut (Abadi et al., 2021).

Pakan memegang peranan kunci dalam sistem produksi ternak (Marbun & Gea 2023; Rido et al., 2025). Sebagaimana diketahui, pakan menyumbang hingga 60–70% dari total biaya produksi dalam usaha peternakan sapi pedaging. Demikian, pengelolaan pakan yang efisien dan berbasis potensi lokal menjadi hal yang sangat krusial. Daerah dengan ketersediaan sumber daya pakan yang baik cenderung memiliki sistem produksi ternak yang lebih stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, ketergantungan pada pakan dari luar daerah atau pakan konsentrat komersial yang mahal dapat menjadi hambatan serius bagi usaha peternakan

sapi pedaging. Ketersediaan lahan dalam penyediaan sumber pakan ternak merupakan hal penting pengembangan usaha ternak sapi (Abadi et al., 2024).

Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan peternakan, khususnya ternak sapi pedaging. Wilayah ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan sapi pedaging. Selain itu, masyarakatnya telah lama menjadikan usaha sapi pedaging sebagai bagian dari sistem mata pencaharian mereka. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Berbagai tantangan dan permasalahan masih dihadapi oleh peternak sapi pedaging di Kolaka Timur, dalam aspek ketersediaan dan pengelolaan pakan. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi lapangan, beberapa persoalan yang mengemuka antara lain keterbatasan akses peternak terhadap pakan berkualitas, belum berkembangnya usaha hijauan pakan ternak secara terencana, serta kurangnya pengetahuan teknis peternak dalam menyusun pakan yang seimbang. Di sisi lain, peluang akan pengembangan masih terbuka luas, terutama jika potensi sumber daya lokal dapat dipetakan dan dimanfaatkan secara optimal.

Menjawab tantangan tersebut, diperlukan identifikasi secara komprehensif terhadap masalah dan peluang pengembangan pakan ternak sapi pedaging. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu suatu metode diskusi kelompok terarah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait, seperti peternak, penyuluh, aparatur pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha. FGD dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam, menjaring aspirasi, serta mendorong terjadinya interaksi dan sinergi antar pihak yang terlibat dalam sistem peternakan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan alternatif solusi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui FGD di Kabupaten Kolaka Timur.

SOLUSI DAN TARGET

Tantangan dan permasalahan masih dihadapi oleh peternak sapi pedaging di Kolaka Timur, dalam aspek ketersediaan dan pengelolaan pakan sehingga perlu mengidentifikasi permasalahan dan alternatif solusi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui FGD di Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2025 di Kabupaten Kolaka Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk FGD kepada pemangku kepentingan terkait, seperti peternak, penyuluh, aparatur pemerintah, akademisi,

dan pelaku usaha. Adapun materi kegiatan pengabdian ini, yaitu identifikasi permasalahan, potensi dan alternatif solusi ketersediaan pakan sapi pedaging.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (a) tahap pertama, koordinasi perizinan serta persiapan alat dan bahan dan (b) tahap kedua, pelaksanaan FGD. Tahap pertama dilakukan oleh tim dengan mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam menunjang kesiapan kegiatan. Kemudian tahap kedua dilakukan FGD permasalahan dan alternatif solusi ketersediaan pakan sapi pedaging.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan FGD dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh peternak di tingkat lapangan, tetapi juga untuk menemukan solusi yang relevan dan realistik berdasarkan kondisi lokal. Diskusi yang dilakukan secara partisipatif diharapkan dapat menghasilkan rumusan strategi pengelolaan pakan sapi pedaging yang kontekstual, berkelanjutan, dan dapat diterima oleh semua pihak di Kabupaten Kolaka Timur.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan FGD di Kabupaten Kolaka Timur

Kegiatan identifikasi permasalahan, potensi dan alternatif solusi berupa strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui FGD di Kabupaten Kolaka Timur melibatkan pemangku kepentingan terkait, seperti peternak, penyuluh, aparatur pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha yang seluruhnya sebagai peserta. Pelaksanaan FGD berlangsung selama satu hari penuh dengan jadwal yang telah disusun secara sistematis. Materi kegiatan yang disampaikan mengidentifikasi permasalahan, potensi dan alternatif solusi berupa strategi ketersediaan pakan sapi pedaging melalui FGD di Kabupaten Kolaka Timur. Dalam menghadapi tantangan terbatasnya lahan pertanian dan kebutuhan pakan ternak yang terus meningkat, metode FGD menawarkan solusi yang efisien dan berkelanjutan (Asminayah *et al.*, 2025). Melalui FGD ini, diharapkan peternak dapat memahami cara mengelola pakan ternak dengan lebih efektif dan meningkatkan produktivitas. Metode penyampaian materi dalam kegiatan ini dilakukan secara kombinatif, yakni melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung di lapangan. Melalui ceramah, peserta mendapatkan pengetahuan teoretis, sedangkan demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam proses pengelolaan pakan. Pendekatan ini dipilih agar transfer ilmu dapat lebih efektif dan peserta mampu memahami serta mengaplikasikan materi secara langsung di lingkungan ternak masing-masing.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan FGD di Kabupaten Kolaka Timur

Pelaksanaan Kegiatan FGD di Kabupaten Kolaka Timur dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Tahapan pertama dimulai dengan sambutan dari Ketua Tim (Tim Ahli), Kepala Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), dan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kolaka Timur, sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Selanjutnya, peserta bersama-sama melakukan identifikasi permasalahan dan potensi ketersediaan pakan untuk sapi pedaging. Untuk mempermudah penyusunan poin-poin tersebut, peserta dibagi menjadi dua tim, yaitu Tim Permasalahan dan Tim Potensi. Masing-masing tim diberikan waktu untuk berdiskusi secara terpisah. Setelah diskusi, setiap tim mempresentasikan hasil pembahasan mereka di hadapan seluruh peserta. Kemudian, kedua tim melakukan aksi lanjutan berupa penyusunan strategi yang tepat sebagai solusi, berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang telah disepakati bersama.

Aksi dari FGD yang dilakukan secara berkesinambungan dan didukung dengan pengawasan yang baik sangat penting untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Auza et al., 2023). Di beberapa lokasi, petani yang telah mengikuti bimtek melalui FGD melaporkan peningkatan signifikan dalam produktivitas pakan ternak, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Bira et al., 2024; Badaruddin et al., 2024). Permasalahan ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan hasil dari FGD yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur

No	Permasalahan Pengembangan
1	Ketergantungan pada pakan alami yang ketersediaannya fluktuatif, terutama di musim kemarau (T)
2	Minimnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan serta pengawetan pakan untuk musim kemarau/kering (W)
3	Rendahnya pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan secara sistematis dan konsisten (W)
4	Kurangnya pelatihan dan penguatan kelembagaan peternak khususnya terkait penyediaan pakan ternak (W)
5	Sistem beternak yang masih ekstensif sehingga pengelolaan pakan belum terkontrol dengan baik (W)
6	<u>Kurangnya sarana pengolahan pakan yang memadai (W)</u>

Keterangan: T (threats) = ancaman; W (weaknesses) = kelemahan

Adapun alternatif potensi ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan hasil dari FGD yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Potensi ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur

No	Potensi Pengembangan
1	Tersedianya padang penggembalaan alam dengan komposisi botanis yang beragam (S)
2	Tersedianya lahan pertanian dan perkebunan yang luas yang hasil ikutannya dapat

- digunakan sebagai pakan ternak (S)
- 3 Iklim tropis yang mendukung pertumbuhan hijauan makanan ternak (S)
- 4 Ketersediaan hasil ikutan pertanian dan perkebunan yang melimpah (S)
- 5 Adanya budaya beternak tradisional yang turun temurun(S)
- 6 Ketersediaan tenaga kerja lokal yang dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk beternak (S)
- 7 Adanya dukungan kebijakan pemerintah daerahmelalui program-program peningkatan populasi ternak dan penyediaan pakan (O)
-

Keterangan: S (strengths) = kekuatan; O (opportunities) = peluang

Hasil dari simulasi antara permasalahan yang ada dengan potensi yang tersedia, maka dirumuskan strategi ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan hasil dari FGD yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Strategi ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Kolaka Timur

No	Strategi Pengembangan
1	Peningkatan kualitas lahan dan hijauan makanan ternak di padang penggembalaan alam (S-T)
2	Peningkatan pemanfaatan hasil ikutan pertanian (jerami, dedak, kulit kakao) (S-T)
3	Peningkatan partisipasi kelompok ternak dalam pengembangan kebun HMT (W-O)
4	Penyediaan anggaran pemerintah untuk penyediaan sarana dan prasarana pengolahan pakan dan pelatihan teknis bagi peternak (S-O)
5	Pelatihan dan pendampingan teknis budidaya hijauan pakan di lokasi kelompok ternak (W-T)
6	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang metode pengawetan pakan (S-O)
	Penyediaan informasi ketersediaan pakan melalui penyusunan data potensi pakan tingkat kecamatan (W-O)
7	Pengembangan unit pakan ternak berbasis kelompok di tingkat desa (W-T).

Keterangan: S (strengths) = kekuatan; O (opportunities) = peluang; T (threats) = ancaman; W (weaknesses) = kelemahan

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa ketersediaan pakan sapi pedaging masih menghadapi berbagai kendala, terutama ketergantungan pada pakan alami yang bersifat musiman, rendahnya pengetahuan peternak dalam pengolahan dan pengawetan pakan, minimnya pemanfaatan limbah pertanian, keterbatasan sarana prasarana, lemahnya kelembagaan, serta sistem beternak yang masih ekstensif. Kabupaten Kolaka Timur memiliki potensi besar berupa padang penggembalaan alami, luasnya lahan pertanian dan perkebunan, melimpahnya hasil ikutan pertanian, iklim yang mendukung, budaya beternak, tenaga kerja lokal, dan dukungan kebijakan pemerintah. Strategi peningkatan kualitas hijauan, pemanfaatan pakan alternatif, penguatan kelompok tani/ternak, penyediaan fasilitas dan pelatihan, serta pengembangan unit pengolahan pakan desa, potensi lokal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjamin

ketersediaan pakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan beberapa langkah strategis, antara lain penguatan kebijakan daerah, pelatihan teknis bagi peternak, optimalisasi limbah pertanian, penguatan kelembagaan peternak, pemetaan potensi pakan, serta pengembangan unit pengolahan pakan di tingkat desa. Strategi ini mampu mendukung penyediaan pakan berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas peternakan sapi pedaging.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan atas Perjanjian Kerjasama antara Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo Nomor : 000.92/916/2025 tanggal 4 Juni 2025 selanjutnya dituangkan dalam Kontrak Swakelola Type B. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kolaka Timur, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mowewe, Pemerintah Kecamatan Mowewe, serta Kelompok Tani/Ternak di Kabupaten Kolaka Timur atas kerja sama, izin, dan partisipasi aktif dalam kegiatan *Focus Group Discussion* ini

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Rahman, F. (2024). Motivasi Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 42(1), 1-13. <https://doi.org/10.47728/ag.v42i1.460>
- Abadi, M., Nafiu, L. O., & Karim, J. (2019). Pemetaan potensi sumberdaya lahan hijauan pakan ternak sapi bali di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(1), 124-137. <https://doi.org/10.33772/jitro.v6i1.8203>
- Abadi, M., Saili, T., Hijrawati, H., & Rizal, A. (2021). Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Sapi Bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v4i01.4184>
- Asminaya, N. S., Saili, T., Auza, F. A., Abadi, M., Agustina, D., & Gerhana, G. (2025). Bimbingan teknis penanaman hijauan pakan ternak (hpt) berbasis sistem tiga strata (sts) pada peternak kerbau di Kecamatan Mowila, Konawe Selatan. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 52-59. <https://doi.org/10.30598/bakira.2025.6.1.52-59>

- Auza, F. A., Napirah, M., Prasanjaya, P. N. K., Kimestri, A. B., Kurniawan, W., Napirah, A., & Isnaeni, P. D. (2023). Aplikasi Integrated Farming System Berbasis Zero Waste di Peternakan Ayam Kampung Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Peternakan Abdi Masyarakat (PETAMAS)*, 3(2), 12-16. <https://jurnal.usk.ac.id/petamas/article/viewFile/34870/19593>
- Badaruddin, R., Saili, T., Ido, I., Ibrahim, I., & Syamsuddin, S. 2024. Peningkatan keterampilan peternak melalui pelatihan budidaya hijauan makanan ternak unggul di Kelurahan Watumotobe, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(6):434-439. <https://doi.org/10.62335/rx159b07>
- Bira, G. F., Tahuk, P. K., Sipayung, B. P., Lisnahan, C. V., Laka, A. B., Ninu, L. J. J., & Fios, C. K. 2024. Budidaya hijauan makanan ternak sistem tiga strata dan pembuatan silase komplit di Kelompok Tani Serikat Oeliurai Kabupaten TTU-NTT. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1):144-155. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i1.23195>
- Harmoko, H. (2021). Tingkat kelahiran dan kematian sapi lokal tipe kerja di kecamatan Sindue kabupaten Donggala. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 33-38. <https://doi.org/10.56630/jago.v1i2.147>
- Indrayani, I., Andri, A., & Boyon, B. (2022). Analisis peran ternak sapi potong dalam pembangunan ekonomi subsektor peternakan di provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1416-1426. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.18>
- Karimuna, S. R., Bananiek, S., Syafiuddin, S., & Jumiati, W. A. (2020). Potensi pengembangan komoditas peternakan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(2), 110-118. <https://doi.org/10.33772/jitro.v7i2.12215>
- Marbun, K. B. A., & Gea, I. (2023). Analisis Hasil Produksi Ternak Ayam Kampung di Pancurbatu Deliserdang. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13222-13237. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/761>
- Rido, M., Imanullah, A. S., Romadhan, P., & Utami, A. D. (2025). Penyediaan Hijauan Pakan untuk Mendukung Produktivitas Ternak Potong. *Bubalus: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1). <https://bubalusjpm.fp.unila.ac.id/index.php/bjpm/article/view/20>
- Yuwono, P. (2024). Pengembangan subsektor peternakan berbasis komoditas unggulan di Provinsi Kalimantan Barat. *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM dan Kebijakan Publik*, 5(2), 81-91. <https://doi.org/10.62099/khapro.v5i2.86>